

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating.

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen.

##### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

##### 3. Variabel moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

#### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

##### 1. Variabel Independen

Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ) berdasarkan standar GRI *Global Reporting Initiative*), yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)

5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
6. Indikator kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

Pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan sering kali dijadikan media komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) mengenai kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada umumnya mengacu pada standar pengungkapan GRI dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan CSR GRI}}$$

Untuk penelitian ini indikator yang digunakan hanyalah dua kategori, yaitu indikator kinerja ekonomi dan sosial. Indikator kinerja sosial mencakup empat indikator yang terdiri dari : indikator kinerja tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial/kemasyarakatan, dan kinerja produk.

## 2. Variabel Dependen

Nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967) dalam Rimba (2010). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008) dalam Rimba (2010). Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Copelan (2002), Lindenberg dan Ross (1981) yang dikutip oleh Darmawati (2004) dalam Rimba (2010), menunjukkan bagaimana rasio Q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat

mempertahankan rasio Q yang lebih besar dari satu. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio Q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio Q mendekati satu. Variabel ini diberi simbol Q. Variabel ini telah digunakan oleh Rimba (2010), Ramadhani (2012). Penghitungan menggunakan rumus Tobins Q :

$$Q = \frac{EMV + D}{TA}$$

Dimana :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas

D : Nilai Buku dari Total Hutang

TA : Total Aktiva

*Equity Market Value* (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

### 3. Variabel Moderating

Profitabilitas merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, disimbolkan dengan (X ). Profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan, selama periode penelitian. ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan total assets perusahaan (Husnan, 1995 dalam Rimba, 2010). Rumus profitabilitas :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

MCE

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Ferdinand (2011) dalam Wahyuning (2015) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan instrumen keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan instrumen keuangan sektor perbankan dan sektor pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Instrumen Keuangan Sektor Perbankan dan Sektor Pembiayaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2013-2015.
2. Menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap selama tahun 2013-2015.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

## 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan untuk periode 2013-2015. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari *annual*

*report* dan laporan keuangan yang di dapat melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data penelitian ini meliputi data perusahaan instrumen keuangan *go public* yang mencakup periode 2013-2015 yang dipandang cukup mewakili kondisi-kondisi perusahaan di Indonesia. Alasan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia karena bursa tersebut merupakan bursa terbesar yang dapat mempresentasikan kondisi bisnis di Indonesia.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih sebagai sampel. Sebagai paduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggung jawabab sosial.

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Ghazali (2011) dalam Wahyuning (2015), menyatakan bahwa analisis linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut.

Menurut Teorema Gauss-Markov dalam Wahyuning (2015), setiap pemerkira/estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu:

- a. *Best* : yang terbaik
- b. *Linear* : merupakan kombinasi linear dari data sampel
- c. *Unbiased* : rata-rata atau nilai harapan,  $E(\hat{\beta})$  harus sama dengan nilai yang sebenarnya.
- d. *Efficient estimator*: memiliki varians yang minimal di antara pemerkira yang tidak bias.

Model regresi perlu diuji dengan asumsi klasik karena kriteria Blue diatas, yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak (Ghozali, 2011 dalam Wahyuning, 2015). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ghozali (2011) dalam Wahyuning (2015), uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal *probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-sampel KS)*.

Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika titik menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) dalam Wahyuning (2015) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan lawannya nilai variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10.

Ghozali (2011) dalam Wahyuning (2015), model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika ternyata dalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi.

### 3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011), uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual/kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test). Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah  $d_l$  dan batas atas  $d_u$ .

**Tabel 2 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl = d = du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4-du = d = 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Wahyuning, 2015

#### 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* dilakukan dengan meregresikan absolut residual (*AbsUt*) sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen tetap. Pengujian dengan *Uji Glejser* pada model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat berikut:

- 1) Jika memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai

signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.5.2 *Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

### 3.5.3 *Analisis Regresi*

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni:

1. Analisis regresi linear sederhana (*simple regression analysis*).  

$$Y = a + bX + e$$
2. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).  

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : *Corporate Social Responsibility*

X<sub>2</sub> : Profitabilitas

X<sub>1</sub>X<sub>2</sub> : Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan profitabilitas

E : Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006 dalam Rimba, 2010). Variabel perkalian antara CSR (X<sub>1</sub>) dan Profitabilitas (X<sub>2</sub>) merupakan variabel moderating oleh

karena menggambarkan pengaruh moderating variabel Profitabilitas ( $X$ ) terhadap hubungan CSR ( $X$ ) dan Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Terdapat dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan data yang bersifat tidak normal menggunakan uji statistik non parametrik (Ghozali, 2006 dalam Wahyuning, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian statistik parametrik.

Menurut Ghozali (2011) dalam Wahyuning (2015), ada beberapa kondisi yang harus dipenuhi agar uji statistik parametrik dapat digunakan, yaitu:

1. Observasi harus independen.
2. Populasi asal observasi harus berdistribusi normal.
3. *Variance* populasi masing-masing grup dalam hal analisis dengan dua grup harus sama.
4. Variabel harus diukur paling tidak dalam skala interval.

Jika distribusi bersifat normal, maka digunakan uji statistik parametrik. Uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik. Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, maka akan dilakukan uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (Uji F atau *Overall Significance Test*), dan uji pengaruh parsial (Uji t atau *Partial Individual Test*).

#### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

#### 3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika  $F$ -dihitung  $<$   $F$ -tabel, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika  $F$ -dihitung  $>$   $F$ -tabel, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $F$  pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

#### 3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik  $t$  dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( = 5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.4 Uji t (*Partial Individual Test*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang merupakan variabel dependennya

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Bila probabilitas  $< 0,05$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila probabilitas  $> 0,05$ , maka H1 ditolak dan H0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Ghozali (2011) dalam Wahyuning (2015), uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen).

Menurut Ghozali (2011), tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA. MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya.